

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kompetensi Pendidik PAUD merupakan salah satu komponen sumber daya manusia (SDM) terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan anak usia dini. Oleh karena menjadi salah satu SDM terpenting maka tenaga pendidik harus memiliki kompetensi khusus yang dapat mendukung pelaksanaan tugas-tugas pokok dalam proses pembelajaran PAUD. Kompetensi merupakan variabel independen yang merupakan prediktor bagi kinerja yang superior. Sehingga akan menghasilkan kinerja dirata-rata (humpres 2003). Dengan demikian, seorang tenaga pendidik PAUD yang memiliki kompetensi sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan pembelajaran akan memiliki kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi tidak sesuai.

Dalam kerangka rumusan standar kompetensi pendidik tenaga pendidik PAUD, merujuk pada peraturan pemerintah (PP No 19 . Tahun 2005) tentang standar Nasional Pendidikan pasal 2, kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik sebagai agen pembelajaran, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, dan kompetensi profesional. Sementara itu dengan mengacu pada PP No 19 tersebut, Direktorat Pendidik dan tenaga Kependidikan, Pendidikan Non Formal (PTK PNF) yang memberikan usulan standar kompetensi yang harus dimiliki seorang tenaga pendidik PAUD, salah satu diantaranya adalah kompetensi Pedagogik dan andragogik (direktorat PTK PNF, 2005).

Kompetensi Pendidik PAUD memiliki makna sebagai seorang pendidik PAUD hendaknya memiliki kompetensi, sehingga tugas utama dalam membimbing, memotivasi, dan memfasilitasi kegiatan pengasuhan serta kegiatan peserta didik Paud berjalan secara optimal, dengan demikian pendidikan anak usia dini berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagai seorang pendidik yang profesional seharusnya memiliki standar kompetensi pendidik PAUD, terutama kompetensi pedagogik. **Kompetensi pedagogik memiliki makna yaitu merupakan kemampuan Pendidik dalam pengelolaan pembelajaran untuk kepentingan peserta didik. Paling tidak harus meliputi pemahaman wawasan atau landasan kepemimpinan dan pemahaman terhadap peserta didik. Karena dalam pembelajaran Anak Usia Dini dirancang dengan bermain sambil belajar, sehingga pendidik PAUD diharapkan harus memiliki kemampuan untuk** mengembangkan kurikulum dan silabus. Termasuk perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi akhir belajar dan pengembangan peserta didik di dalamnya. Semua ini dimaksudkan demi mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki Pendidik untuk kepentingan pencapaian tujuan pembelajaran.

Implementasi kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh tenaga pendidik PAUD dapat dilihat pada proses pembelajaran. Pendidik PAUD harus dapat memahami serta menguasai metode dan materi pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Dengan demikian pembelajaran anak usia Dini sesuai dengan Peraturan Menteri Nomor 58 Tahun 2009 dalam kompetensi pedagogik yaitu, merencanakan kegiatan program pendidikan pendidikan,

pengasuhan, dan perlindungan, melaksanakan proses pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan, dan melaksanakan penilaian terhadap proses dan hasil pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. Oleh karena itu proses pembelajaran harus menyediakan alat permainan yang dapat mendukung lancarnya proses pembelajaran. Anak akan bisa belajar dan bermain serta memperoleh manfaat yang dapat menstimulasi kemampuan kecerdasannya. Tenaga pendidik PAUD dituntut untuk bisa memilih alat permainan yang sesuai dengan usia dan tahap-tahap perkembangan anak serta materi pelajaran yang akan disampaikan.

Keberhasilan Pendidikan Anak Usia Dini tidak lepas dari tenaga pendidik, untuk itu tenaga pendidik dituntut harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan kompetensi pendidik PAUD. Selama ini tenaga pendidik PAUD yang ada di Kecamatan Dengilo belum sepenuhnya memiliki kompetensi yang maksimal, karena kurangnya tenaga Pendidik yang profesional sehingga menyebabkan banyak tenaga pendidik PAUD yang lalai dalam melaksanakan tugasnya.

Hasil pengamatan peneliti pada seluruh Lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Dengilo mencapai 9 lembaga PAUD Kelompok Bermain, dengan jumlah pendidik sebanyak 14 orang. Pendidik yang berijazah SMA atau SMK sebanyak 10 orang atau sekitar 71,43% Pendidik yang menempuh studi di UNG sebagai Mahasiswa PLS sebanyak 3 orang atau sekitar 21,43% dan pendidik dengan kualifikasi akademik S-1 non kependidikan/non PAUD/non psikologi sebanyak 1 orang atau sekitar sekitar 7,14%. (Sumber data Cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Dengilo).

Dari data tersebut ternyata jumlah pendidik PAUD yang memenuhi syarat kualifikasi sebanyak sekitar 28,57% sedangkan yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik sekitar 71,53%, dengan demikian peningkatan jumlah kelompok bermain tersebut tanpa didukung oleh jumlah pendidik yang profesional. Namun adanya kebutuhan yang mendesak untuk memfasilitasi kelompok bermain yang telah terbentuk maka rekrutmen untuk tenaga pendidik PAUD dengan kualifikasi akademik di bawah dari S-1 ataupun S-1 Non PAUD atau psikologis tetap dilakukan. Di samping itu rekrutmen didasarkan pada pedoman penyelenggaraan kelompok bermain yang dari Direktorat PAUD Ditjen Diklusepora Depdiknas tahun 2006 mempersyaratkan kualifikasi akademik pendidik kelompok bermain minimal SMA Sederajat. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan: “Apakah pendidik dengan kualifikasi akademik SMA memiliki kompetensi yang memadai untuk mendidik Anak Usia Dini secara profesional ?”

Menyimak permasalahan ini maka upaya yang telah dilakukan untuk menepis keraguan atas kualitas pendidik PAUD di Kecamatan Dengilo adalah dilakukan kegiatan pelatihan bagi sebagian pendidik. Namun demikian kenyataan di lapangan, sebagian besar pendidik yang telah mengikuti pelatihan masih belum mampu mengimplementasikan hasil pelatihan secara optimal. Maka penerapan konsep belajar sambil bermain belum diterapkan secara optimal. Kondisi ini tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena jika hal ini terus berlanjut maka anak-anak yang dihasilkan dari PAUD “kelompok Bermain” tidak bisa berkembang secara optimal sehingga perkembangan mereka cenderung lambat dan pengetahuan mereka sangat terbatas.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian tentang *“Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD “Kelompok Bermain” dikecamatan Dengilo. (Suatu Penelitian di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato) ”*.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato”.

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggambarkan “kompetensi Pedagogi Pendidik Paud”. Di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis:
 - a. Dapat memperkaya konsep atau teori mendukung perkembangan Kompetensi Pedagogik Pendidik PAUD di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato khususnya, dan satuan pengembangan PAUD pada umumnya
 - b. Dapat lebih mengefektifkan setiap pembelajaran pada PAUD kelompok bermain di Kecamatan Dengilo

2. Manfaat praktis

- a. Dapat memberikan masukan yang berarti bagi pendidik Paud yang ada di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato
- b. Dapat dijadikan bahan pengetahuan tambahan bagi mahasiswa PLS dalam dunia pendidikan terutama pendidikan PAUDNI di Kecamatan Dengilo Kabupaten Pohuwato.
- c. Sebagai informasi instansi terkait untuk pengembangan Kompetensi Pendidik Paud di Kecamatan Dengilo